

**ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PROFIT DAN NON PROFIT MOTIVE DI SURAKARTA
(Studi Pada PT. Indo Acidatama, Tbk. Dan Rumah Sakit Panti Waluyo
di Surakarta)**

Margaretha Prihatiningsih

Abstract

Analysis of Good Corporate Governance and Financial Performance to find out the difference in Quality of Good Corporate Governance and Financial Performance. The sample used was 30 respondents each from the two institutions that used the sampling is simple random sampling. Analysis techniques used are descriptive statistics to calculate financial performance ratios. While the t-test analysis techniques used to test the quality difference of Good Corporate Governance. Financial Ratio Analysis results can be concluded that the average of the per -count of 8 (Eight) ratio. Financial performance Panti Waluyo Hospital of 36, 07, including Healthy category A, while the average of the calculation of financial ratios for PT. Indo Acidatama Tbk. Financial performance of an average of 24.60 with categories as less healthy BBB. If seen from the ratio of each item is the ROE in the Hospital score of 100 (Healthy AAA), ROI in the Hospital score 75 (Healthy A), score 21 Cash Ratio (Less Healthy BBB), Current Ratio score 14 (Less Healthy BB), the CP score 6 , 18 (Less Healthy B), the PP score of 12, 27 (Less Healthy BB), Total Assets Turnover score of 22.10 (Less Healthy BBB), ratio of own capital to total assets score 38(Healthy A), while the ROE PT. score 36 (Healthy A), ROI PT. Score 47 (Healthy A), score 20 Cash Ratio (Less Healthy BB), score 17 Current Ratio (Less Healthy BB), the CP score of 9.13 (Less Healthy B), the PP score of 8.13 (Less Healthy B). Turnover Total Asset score of 25 (Less Healthy BBB), Equity to assets ratio score and 34.5 (Lack of Healthy BBB).

Descriptive statistical analysis results show that GCG Hospital Mean = 156, 9667, Std. Deviation = 19.09772, while the Mean GCG PT. Indo Acidatama Tbk. = 151, 7000, Std. Deviation = 4, 31 903. Results of t test analysis of differences by t-test obtained by calculating the GCG quality of 1.029. With two tailed significance level indicates $p = 0.308 > 0.05$ significance level, which means showing that there is no quality difference between GCG. Panti Waluyo Hospital and PT. Indo Acidatama, Tbk. in Surakarta.

Key Words: GCG (Good Corporate Governance), Financial Performance, Financial Ratio.

PENDAHULUAN

Manajemen Keuangan secara dinamis mengikuti perkembangan kondisi ekonomi di suatu Negara. Bagi masa depan perusahaan di negara tersebut, dibutuhkan tata kelola yang bagus di semua bidang khususnya bidang manajemen keuangan yang ditunjukkan oleh kinerja keuangan perusahaan. *Analisis Good Corporate Governance* menjadi salah satu pilihan untuk membantu memecahkan persoalan dalam rangka peningkatan *Kinerja Keuangan* selain *Analisis Ratio Keuangannya*. (Capulong et al;2001).

Jika kita tengok kebelakang, krisis di Asia Tenggara dimulai di negara Thailand pada April 1997, dimana negara Thailand mengalami perubahan depresiasi untuk US \$. Krisis ini menjalar ke negara lain di Asia Tenggara, seperti di Indonesia, Malaysia, dan Philipina. Fenomena ini disebutnya dampak penularan krisis keuangan. (Setiawan, 2007). Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa terdapat perbedaan ekonomi fundamental antara Indonesia dengan Thailand, yaitu: (1) Hill (2001) berpendapat bahwa Pemerintah Indonesia dapat menghandle dampak utama krisis Thailand, (2) Pada awal krisis Indonesia memperoleh *Apresiasi dari International Society* untuk cara yang tepat dalam menangani krisis (Macintyre, 2001 dan Soesastro, 2003), tetapi Nilai Rupiah merosot dari 1 US\$ = Rp.2.500 pada awal Juni 1999 menjadi 1 US \$ = Rp.17.000 pada Agustus 1999. Tahap penurunan nilai rupiah ini, membuat kontrak ekonomi Indonesia hanya sebesar 17,9% pada tahun 1998. *Salah satu dampak penting Mengapa Indonesia melejit oleh krisis ekonomi adalah praktik Corporate Governance yang buruk* (Capulong et. al; 2001, Simanjuntak, 2001, *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2004, Nam & Nam, 2004). Sejak itu terjadi Isu besar tentang *Good Corporat Governance* di Asia Tenggara. Ada tiga tokoh yang berpendapat bahwa *praktik Good Corporate Governance* yang buruk merupakan dampak pokok dari krisis keuangan di Asia Tenggara: **Alan Greenspan, Lawrence Summers & IMF (Glen & Singh, 2005)**. *Di Indonesia, Corporate Governance merupakan faktor utama dari krisis keuangan* (Capulong et a; 2001, Simandjuntak, 2001, *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2004, Nam & Nam, 2004). Dalam Pendapat yang lain **Glen dan Singh (2005)** tidak setuju dengan dugaan tersebut, yaitu bahwa: *Good Corporate Governance* adalah faktor utama dari krisis keuangan di Asia Tenggara.. Mereka menemukan fakta-fakta bahwa di Indonesia, pernah menikmati lebih tinggi pertumbuhannya selama 30 tahun (1966-1996), Kejadian ini lebih dulu, terjadi bahwa *Corporate Governance* tidak cukup bagus. Sebagian besar perusahaan adalah perusahaan keluarga yang kemudian perlindungan investor minoritas adalah buruk, sebagai contoh adalah ekonomi di Sweden didominasi oleh perusahaan perseorangan, tetapi ekonomi mereka masih baik-baik saja. Ada beberapa ketidaksetujuan tentang pernyataan tersebut dari organisasi Internasional seperti: *IMF, World Bank, Asian Development Bank, Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* menemukan banyak sumber untuk pengembangan sistem *corporate governance* di negara yang krisisnya tinggi. Di Indonesia sangat berkualitas rendah dalam *praktik Good Corporate Governance*, dibandingkan Negara Asean yang lain, seperti: Singapura tidak berdampak, ketika Indonesia dan Malaysia berdampak; Malaysia terkover lebih cepat dari Indonesia; Singapura memiliki kinerja ekonomi yang lebih tinggi karena *praktik Good Corporate Governance* terbaik di negara Asean, sedangkan Indonesia sangat rendah, hal ini dikarenakan:(1) Indonesia telah banyak menderita akibat krisis global; (2) Pada Bab

tentang Krisis Keuangan Indonesia menjadi lebih buruk, dimana jatuh ke dalam krisis ekonomi & ketidakstabilan politik; (3) *Analisis Praktik Corporate Governance* di Indonesia, teristimewa bagi perlindungan investor di Indonesia masih belum baik hasilnya. Berdasarkan uraian tentang terjadinya krisis keuangan diatas, maka penulis dalam penelitian ini ingin mencermati lebih dalam tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* khususnya pada *Perusahaan Profit* PT. Indo Acidatama Tbk. dan *Non Profit Motive* Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta. Hasil penelitian dapat menjadi tolok ukur bagi *praktik Good Corporate Governance* dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan bagi *perusahaan profit* dan *non profit motive* di Surakarta. Dari uraian Latar belakang masalah tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti: (1) Apakah ada perbedaan *Kualitas Good Corporate Governance* antara *Perusahaan Profit motive* PT. Indo Acidatama Tbk. dan *Non Profit motive* Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta selama Tahun 2005 – 2009?, (2) Apakah ada perbedaan *Kinerja Keuangan* antara *Perusahaan profit motive* PT.Indo Acidatama Tbk.dan *non profit motive* Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta selama tahun 2005-2009?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui perbedaan *Kualitas Good Corporate Governance* antara *perusahaan profit motive* PT. Indo Acidatama Tbk. dan *non profit motive* Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta, (2005-2009); (2) Mengetahui perbedaan *Kinerja Keuangan* antara *perusahaan profit motive* PT. Indo Acidatama Tbk. dan *non profit motive* Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta, (2005-2009). Penelitian ini bermanfaat secara praktis untuk dapat memberikan informasi bagi pengelola perusahaan baik yang berorientasi pada profit motive maupun non profit motive di Surakarta yang terkait dengan *Good Corporate Governance* dan *Kinerja keuangan perusahaan*. Sedangkan secara teoritis dapat memberikan informasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan ruang lingkup yang lebih luas lagi terhadap *Good Corporate Governance* dan *Kinerja Keuangan* pada PT. Indo Acidatama Tbk. dan Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta. Penelitian tentang *Good Corporate Governance* dan *Kinerja Keuangan* telah banyak dilakukan, antara lain (Laporta et. Al; 1999), (Capulong et. al; 2001, Simanjuntak, 2001, Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2004, Nam & Nam, 2004), (Gunarsih, 2003), (Glen & Singh, 2005), (Sugiyarto, 2006), (Setiawan, 2007). Dalam Penelitian ini akan menghubungkan tata kelola yang bagus yang dicerminkan melalui *praktik Good Corporate Governance* dengan *Kinerja Keuangan*. Selain itu dalam penelitian ini juga mengkaitkan dengan *perusahaan profit motive dan non profit motive*. Namun demikian Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam beberapa hal: (1) Di Indonesia, *Good Corporate Governance* merupakan faktor utama dari krisis keuangan ((Capulong et al; 2001); Simandjuntak, 2001; Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2004; Nam & Nam, 2004) dan Setyawan (2007). Tetapi dalam penelitian ini akan menghubungkan komponen-komponen *GCG (Good Corporate Governance)* dan *kinerja keuangan* yang dapat membantu perusahaan dalam menghadapi krisis yang merupakan dampak krisis Asia Tenggara seperti di Malaysia, Singapura, Thailand dan bahkan akibat krisis global; (2) (Setyawan, 2007) Dampak Penularan *Krisis keuangan* dari krisis di Asia, Tetapi dalam penelitian ini lebih menfokuskan dampak krisis keuangan di atas terlebih bagi perusahaan PT. Indo Acidatama Tbk dan RS. Panti Waluyo di Surakarta (Data Lima tahun terakhir) yaitu tahun 2005-2009; (3) Penelitian (Laporta et al; 1999) menyimpulkan bahwa pentingnya penegakan hukum atas pengelolaan perusahaan, pengembangan pasar dan pertumbuhan

ekonomi, tetapi dalam penelitian ini berbeda selain faktor di atas masih banyak faktor yang lainnya yang penting untuk dicermati yaitu: *Transparansi, Pengungkapan, Kemandirian, Akuntabilitas, Pertanggung Jawaban, dan Kewajaran, Prinsip Kerahasiaan, Etika Bisnis dan Perlindungan terhadap lingkungan hidup, serta Sistem Audit*; (4) Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian (Gunarsih, 2003), yang menyimpulkan pentingnya pengendalian terhadap perilaku pengelola perusahaan. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada Implementasi Prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) yang konsisten di perusahaan sehingga dapat menarik Investor baik domestik maupun asing; (5) Penelitian (Sugiyarto, 2006) meneliti 5 (lima) variabel kinerja keuangan yaitu: ROE & ROA, Corporate Governance (CG), Komposisi Aktiva (KA), Debt Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan (UK). Sedangkan dalam Penelitian ini selain variabel GCG (*Good Corporate Governance*), Kinerja Keuangan diukur dengan 9 (Sembilan) variabel yaitu: (Berdasarkan Depkes, 2004 dan Depkeu, 2001) diantaranya: (1) ROI, (2) Cash Ratio, (3) Current Ratio, (4) Collection Period (CP), (5) Inventory Turn Over (ITO/PP), (6) Perputaran Total Assets (TATO), (7) Ratio Aktiva Bersih terhadap TA; (8) ROE, (9) Ratio MS terhadap TA. Variabel-variabel di atas dihitung dan dianalisis baik untuk *perusahaan profit motive* maupun *non profit motive* (PT. Indo Acidatama, Tbk dan Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan tehnik studi pada PT. Indo Acidatama Tbk. dan Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta. Dalam menganalisis komponen-komponen GCG (*Good Corporate Governance-nya*) Peneliti menggunakan populasi pimpinan/karyawan dan staff yang bekerja di PT. Indo Acidatama Tbk. dan Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta, khususnya pada bagian pimpinan dan staff bidang keuangan. Sedangkan Jumlah sample yang diambil dalam penelitian ini mengacu pada rekomendasi Roscoe dalam Sekaran (2000:127) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang sesuai untuk penelitian adalah $30 < x < 500$. Oleh karena itu target sampel minimal yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 30 responden, karena 30 responden sudah merupakan sampel besar (Sutrisno Hadi, 1995; 300, Sudjana, 2005:183).

Analisis statistik deskriptif adalah metode mengumpulkan, menyederhanakan dan menyajikan data sehingga memberikan informasi. Dalam statistika deskriptif belum sampai pada upaya menarik kesimpulan namun hanya sebatas pada tingkat memberikan bentuk ringkasan data sehingga masyarakat awam dapat memahami informasi yang terkandung dalam data. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui/melihat deskripsi tanggapan responden terhadap variabel *Good Corporate Governance* pada perusahaan profit dan non profit PT. Indo Acidatama Tbk. dan Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta yang ditanyakan melalui kuesioner. Statistik Deskriptif juga digunakan untuk menyajikan data kinerja keuangan dengan menggunakan ratio-ratio keuangan, juga digunakan untuk memberikan gambaran kinerja keuangan *perusahaan profit dan non profit* dengan menggunakan perhitungan ratio-ratio keuangan. Perhitungan ratio keuangan tersebut digunakan untuk melihat kualitas kinerja keuangan dengan tiga kategori yaitu Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat. **Analisis Statistik Inferensial** digunakan untuk Uji Hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis statistik uji hipotesis yaitu: (1) Uji Beda Dua Mean, yaitu untuk menguji hipotesis statistik sebagai berikut: (a). **Uji Hipotesis Statistik 1 Dimana**, $H_0: \mu_{x1} = \mu_{x2}$ (Tidak ada perbedaan

antara Kualitas Good Corporate Governance antara PT. Indo Acidatama Tbk. dan Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta), dan $H_a: \mu_{x1} \neq \mu_{x2}$ (Ada perbedaan antara Kualitas Good Corporate Governance PT. Indo Acidatama Tbk. dan Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta). **(b) Uji Hipotesis Statistik 2 Dimana**, $H_0: \mu_{x1} = \mu_{x2}$ (Tidak Ada perbedaan Kinerja Keuangan PT. Indo Acidatama Tbk. dan Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta), dan $H_a: \mu_{x1} \neq \mu_{x2}$ (Ada perbedaan Kinerja Keuangan PT. Indo Acidatama Tbk. dan Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta). Uji Hipotesis Statistik 1 dan 2 menggunakan Tehnik Analisis t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(\sum x_1^2) + (\sum x_2^2)}{N}}}$$

Keterangan:

t = t-tes,

\bar{x}_1 = rerata GCG Rumah Sakit Panti Waluyo,

\bar{x}_2 = rerata GCG PT. Indo Acidatama Tbk., dan

N = jumlah sampel.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *kuesioner*, yaitu suatu daftar pertanyaan mengenai *Good Corporate Governance* yang meliputi 7 (tujuh) komponen indikator baik dari PT. Indo Acidatama dan Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat meliputi semua pengamatan terhadap variabel penelitian beserta indikator-indikatornya. **Uji Instrumen** dengan : (1) **Uji Validitas yaitu** Uji yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya (Sekaran, 2000:145). Koefesien Korelasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

N = Jumlah sampel

Taraf signifikansi ditentukan 5% . Jika diperoleh r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%, berarti butir pertanyaan tersebut valid. Pengambilan keputusan valid atau tidak juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya $<$ 0,05, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik program SPSS dari Sutrisno Hadi diperoleh butir soal Instrumen *GCG* (*Good Corporate Governance*) yang valid dengan taraf signifikansi 5% sebanyak 37 butir dan yang tidak valid sebanyak 12 butir. Kemudian Instrumen yang valid dipergunakan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan Instrumen yang tidak valid digugurkan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik program SPSS dari Sutrisno Hadi diperoleh butir soal Instrumen *Kinerja Keuangan* yang valid dengan taraf signifikansi 5% sebanyak 10 butir dan yang tidak valid sebanyak 0 butir. Kemudian Instrumen yang valid dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.. Hasil Analisis terlampir. (2). **Uji Reliabilitas**, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama (Sekaran, 2000:13). Hasil dari uji Reliabilitas ini ditunjukkan oleh suatu nilai yang menunjukkan seberapa jauh alat pengukur dapat diandalkan. Pengujian terhadap reliabilitas akan menggunakan tehnik perhitungan *Cronbach's alpha*. Rumus *Cronbach's alpha* :

$$r_n = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left(\frac{SD_t^2 - \frac{\sum SD_t^2}{n}}{SD_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_n = Koefesien Reliabilitas alpha cronbach's

n = Jumlah pertanyaan

$\sum SD_t^2$ = Jumlah simpangan (varian) butir

SD_t^2 = Varians Total

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menguji pertanyaan yang telah terbukti valid. Untuk mengetahui bahwa item pertanyaan dalam variabel-variabel penelitian itu *reliabel*. Menurut (Sekaran, 2000:139), apabila *Cronbach's alpha* mendekati angka 1 mengidentifikasi semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya, yaitu antara 0,8 sampai 1,0 digolongkan reliabilitasnya baik, sedangkan antara 0,6 sampai 0,79 berarti reliabilitasnya dapat diterima, dan apabila kurang dari 0,6 berarti reliabilitasnya kurang baik. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik program SPSS dari Sutrisno Hadi diperoleh butir soal Instrumen *GCG* (*Good Corporate Governance*) yang telah diuji validitasnya di atas diperoleh r (Koefesien korelasi) sebesar 0,920 dengan taraf signifikansi 1% menunjukkan bahwa reliabilitas instrumennya baik. Sedangkan untuk butir soal *Instrumen Kinerja Keuangan* yang telah diuji validitasnya diperoleh r (Koefesien korelasi) sebesar 0,832 dengan taraf signifikansi 1% menunjukkan bahwa

reliabilitas instrumen tersebut adalah baik. Adapun Hasil analisis terlampir. Dari hasil analisis validitas dan reliabilitas kedua Instrumen tersebut (GCG dan Kinerja Keuangan) dapat disimpulkan bahwa menunjukkan valid dan reliabel. Oleh karena itu kedua instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya. (c)**Uji Asumsi Klasik diantaranya:** (1) **Uji Normalitas**, yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, (2) **Uji Heterokedastisitas** Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi hasil pengolahan data mempunyai distribusi kesalahan yang penyebarannya tidak konstan yaitu apabila kesalahan tidak mempunyai varian konstan terhadap seluruh selang nilai. *Heteroskedastisitas* dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glejser menurut Gujarati (1995:58) yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dalam suatu persamaan regresi tidak mengandung Heteroskedastisitas.

Jenis Penelitian Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif- komparatif. Penelitian *deskriptif tries to discover answer attempts to the questions who, what* (Donald R Copper Pamela S. Schelder, 2008: 19) Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan siapa dan apa? Penelitian ini mencoba membedakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas adalah Jenis perusahaan profit dan non profit dan kualitas *Good Corporate Governance*, sedangkan variabel terikatnya adalah *kinerja keuangan*. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif comparative, karena penelitian ini mencoba membandingkan *Kualitas Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan perusahaan profit* PT. Indo Acidatama Tbk. dan *non profit motive* Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta. Penelitian deskriptif dalam bidang ekonomi mencoba menjawab isu-isu yang terkait pada pertanyaan-pertanyaan seperti: *Quality, cost, efficiency, effectiveness and adequacy* (Elizabeth O'Sullivan, Garry R Russel., 1999). Oleh karena itu penelitian ini mencoba meneliti yang terkait dengan *Kinerja keuangan dan Good Corporate Governance*. **Variabel Penelitian** yang digunakan adalah: (1) Variabel bebas yaitu Jenis perusahaan *profit motive* dan *non profit motive*, dan *Kualitas Good Corporate Governance*. (2) Variabel terikatnya adalah *Kinerja keuangan*. **Pengukuran Variabel:** (1) Variabel *Good Corporate Governance* merupakan variabel bebas diukur dengan 7 (tujuh) bidang yang berkaitan dengan *GCG* dan masing-masing bidang terdapat 7 (tujuh) item pertanyaan. 7 (tujuh) bidang itu adalah: (1) Yang berkaitan dengan hak-hak pemegang saham dan Peraturan. (2) Tansparansi dan Pengungkapan perusahaan. (3) Kemandirian dan Kepemimpinan. (4) Iklim Organisasi. (5) Kesempatan yang sama. (6) Etika Bisnis & Korupsi (7) Perlindungan terhadap Lingkungan Hidup. Untuk mengukur *kinerja keuangan* dengan alat analisis rasio keuangan. Pengukuran *Kinerja Keuangan* yang pokok adalah dengan menggunakan pengukuran hasil perhitungan rasio-rasio keuangan. (2) **Variabel Kinerja keuangan** merupakan variabel terikat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu: *Liquidity, Asset Manajemen, Debt Management, Profitability, Market Value* dan masing-masing masih dijabarkan ke dalam rasio-rasio keuangan yang lebih rinci (Philip R.Daves, 2007).

Tabel 1
Rumus Ratio Keuangan (Philip R.Daves)

R A T I O	RUMUS
<i>Liquidity</i>	
Cash Ratio (Ratio Kas)	$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga jangka pendek}}{\text{Total Hutang lancar}}$
Current Ratio	$\frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$
Quick, or Acid Test	$\frac{(\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Total Hutang Lancar}}$
<i>Assets Management</i>	
Inventory Turn Over	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan.}} \times 365 \text{ hari}$
Days Sales Outstanding (DSO)	Collection periods (CP) = $\frac{\text{Total Pihutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$
Collection Periods (CP)	
Total Assets Turn Over (Perputaran Total Assets) (TATO)	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$
(Rasio TAB thd TA)	(Penjualan/Total Aktiva)
Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan)(PP)	Total pendapatan/Capital Employed CE = $\frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva bersih/Total Assets}} \times 100\%$ Total Persediaan/Total Pendapatan Usaha X 365 hari
<i>Debt Management</i>	
Debt Ratio	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$
Times- Interest earned (TIE)	$\frac{\text{Earnings before interest and taxes (EBIT)}}{\text{Interest Charges/ Sales}}$
EBITDA Coverage	$\frac{\text{EBITDA} + \text{Lease payments Interest} + \text{Principal payment} + \text{Lease payments}}{\text{Sales}}$
<i>Profitability</i>	
Profit margin on sales	$\frac{\text{Net Income available to common stockholders}}{\text{Sales}}$
Basic Earning Power (BEP)	$\frac{\text{Earnings before interest and taxes (EBIT)}}{\text{Total Assets}}$

Tabel 1 (Lanjutan)

Return on Total assets (ROA)	$\frac{\text{Net Income available to common stockholder}}{\text{Total assets.}}$
Return on common equity (ROR)	$\frac{\text{Net Income available to common stockholders}}{\text{Common Equity.}}$
Market Value	
Price/Earnings (P/E)	$\frac{\text{Price per Share}}{\text{Earnings per share}}$
Price/Cash Flow	$\frac{\text{Price per share}}{\text{Cash Flow per share}}$
Market/Book (M/B)	$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value per share}}$

Keterangan :

Dalam Penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan non profit motive Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta. Peneliti menggunakan Indikator Kinerja Keuangan (Standar Departemen Kesehatan dan Standart Departemen Keuangan untuk BUMN Non Jasa Keuangan).Aspek keuangan yang dipergunakan untuk penilaian kinerja keuangan meliputi: 7 (Tujuh) indikator dengan total skor 100 dan merupakan bagian yang melengkapi laporan keuangan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2**Daftar Indikator dan bobot aspek keuangan (Depkes, 2004)**

Indikator	Nilai Bobot Depkes
1. Imbalan Investasi (ROI)	15
2. Rasio Kas (Cash Ratio)	15
3. Rasio Lancar (Current Ratio)	15
4. Collection periods (CP)	15
5. Perputaran persediaan (PP)	10
6. Perputaran total assets (TATO)	10
7. Rasio aktiva bersih terhadap total aktiva.	20
Total Skor	100

Tabel 3**Daftar Indikator dan bobot aspek keuangan (Depkeu, 2001).**

Indikator	Nilai Bobot Depkeu
8. Return On Equity (ROE)	20
9. Imbalan Investasi (ROI)	15
10. Rasio Kas (Cash Ratio)	5
11. Rasio Lancar (Current Ratio)	5
12. Collection Periods (CP)	5
13. Perputaran Persediaan (PP)	5
14. Perputaran Total Assets (TATO)	5
15. Rasio Modal sendiri terhadap total aktiva	5
Total Skor	70

Sedangkan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Indo Acidatama peneliti menggunakan ratio keuangan dengan indikator menurut Depkeu 2001 di atas, dan kriteria diantara perusahaan Industri Chemical di Surakarta. **Deskripsi Data.** Deskripsi data dilakukan agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Data yang ditampilkan berasal dari variabel terikat Kinerja Keuangan (Y). Variabel terikat diukur berdasarkan indikator rasio keuangan yang berpedoman pada Depkes (2004) dan Depkeu (2001). Kedua pedoman tersebut dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan RS. Sakit Panti Waluyo Surakarta dengan data perhitungan rasio lima tahun terakhir (2005-2009).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Perhitungan Rasio Keuangan, baik berdasarkan Depkes (2004) dan Depkeu (2001) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Data Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Tahun 2005 s/d Tahun 2009
Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta Berdasarkan DEPKES (2004).

N0	Indikator (Rasio)	2005	2006	2007	2008	2009	Bobot	Kriteria
1	Imbalan Investasi (ROI)	97%	136%	493%	423%	281%	15x5=75	Sehat A
2.	Rasio Kas (Cash Ratio)	81,86%	13,45%	26%	80,54%	81,76%	15+6+12+ 15+15= 63	Kurang Sehat- BBB.
3.	Rasio Lancar (Current Ratio)	18%	-48%	122,95%	234,4%	290,9%	0+0+12+ 15+15=42	Kurang Sehat- BB.
4.	Collection Period (CP) (Dalam Hari)	367,3	175,6	191,99	219	279,59	1,6+9+7,2 + 5,4+1,6 = 23,18	Tidak Sehat- CCC
5.	Perputaran Perse- sediaan (PP) (Dalam Hari)	147,48	216,35	136,11	125,69	183,96	7+3,6+7+ 7+ 4,6 = 28,12	Tidak Sehat- CCC.
6.	Perputaran Total Assets Aktiva (TATO)	75,7%	106,3%	177,2%	271,2%	351,6%	7+9+10 +10+10 = 46	Kurang Sehat- BB.
7.	Rasio Aktiva Bersih Terhadap TA.	27,54%	32,21%	90,64%	108,36%	130,97%	14,5+20+13+ 13+13 = 73,5	Sehat A.
Total Kinerja Keuangan Keseluruhan (Rata-rata)							351,5 7 = 50,22	Kurang Sehat- BBB.

Tabel 5
Data Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Tahun 2005 s/d Tahun 2009 Rumah Sakit Panti Waluyo di Surakarta Berdasarkan DEPKEU (2001).

N0. (Rasio)	2005	2006	2007	2008	2009	Bobot	Kriteria
8. Return On Equity (ROE)	183%	103,8%	128,2%	168,8%	150,6%	20x5 = 100	Sehat AAA
9. (ROI)	97%	136%	493%	423%	281%	15x 5= 75	Sehat A
10. Rasio Kas	81,68%	13,45%	26%	80,53%	81,76%	5+2+4+5 +5 = 21	Kurang Sehat BBB
11. Rasio Lancar	18%	-48%	122,95%	234,4%	290,94%	0+0+4+ 5+5= 14	Kurang Sehat- BB.
12. Collection period (CP)	367,3 (Dalam Hari)	175,6	191,99	219	279,59	0+3+2,4+1,8 + 0,6= 6,18	Kurang sehat B
13. Perputaran Persediaan (PP)	147,48 (Dalam Hari)	216,35	136,11	125,69	183,96	3,5+1,8+3,5+ 3,5+2,4= 12,27.	Kurang Sehat BB.
14. Perputaran TA	75,7%	106,29%	177,18%	271,21%	351,58%	3,5+4,5+5+ 5+5=22,10	Kurang Sehat BBB
15. Rasio MS Thd TA.	77,74%	66,62%	71,68%	75%	76,87%	7,5+8+7,5+ 7,5+7,5=38	Sehat A
TOTAL Kinerja-Keuangan Keseluruhan (Rata-rata)						288,55/ 8 = 36,07	Sehat A.

Metode Penilaian.

Untuk memperoleh Hasil Perhitungan Rasio-rasio Keuangan di atas dapat dipergunakan rumus di bawah ini:

1. Rumus Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed.}} \times 100\%$$

2. Rumus Rasio Kas/ Cah Ratio

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat-surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities.}}$$

3. Rumus Rasio Lancar /Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. CP = $\frac{\text{Total Pihutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$
5. Rumus Perputaran Persediaan (PP)
- $$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$
6. Rumus Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)
- $$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$
7. Rumus Total Aktiva Bersih terhadap Total Asset (TAB thd TA).
- $$\text{TAB Thd TA} = \frac{\text{Total Aktiva Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tingkat Kinerja Keuangan Rumah Sakit digambarkan dari hasil penjumlahan nilai masing-masing rasio.

Tabel 6
Penilaian Kinerja Kesehatan Keuangan Rumah Sakit (Depkes, 2004).

Kriteria	Total Skor = x	Bobot
SEHAT	AAA	95 < X
	AA	80 < X <= 95
	A	65 < X <= 80
KURANG SEHAT	BBB	50 < X <= 65
	BB	40 < X <= 50
	B	30 < X <= 40
TIDAK SEHAT	CCC	20 < X <= 30
	CC	10 < X <= 20
	C	0 < X <= 10

Tabel 7
Penilaian Kinerja Kesehatan Keuangan Rumah Sakit (Depkeu, 2001)

Kriteria	Total Skor = x	Bobot
SEHAT	AAA	65 < X
	AA	50 < X <= 65
	A	35 < X <= 50

Tabel 7 (Lanjutan)

KURANG SEHAT	BBB	$20 < X < = 35$
	BB	$10 < X < = 20$
	B	$0 < X < = 10$
TIDAK SEHAT	CCC	$X < = 10$
	CC	$X < = 0$
	C	$X < 0$

Tabel 8

Data Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Tahun 2005 s/d Tahun 2009 untuk PT. Indo Acidatama Tbk. di Surakarta Berdasarkan DEPKEU (2001).

N0	Indikator(Rasio)	2005	2006	2007	2008	2009	BOBOT	KRITERIA
8.	Return On Equity (ROE)	9,65%	14,81%	14,83%	2,81%	5,09%	7+10.5+10.5 + 3+5 = 36	SEHAT A
9.	Imbalan Investasi (ROI)	-685,4%	392,2%	-257,5%	2242,8%	984,75%	1+15+1+1+ + 5+15= 47	SEHAT A.
10.	Rasio Kas.	1,42%	62,60%	43,7%	76,13%	70,84%	0+5+5+5+5 = 20.	KURANG SEHAT BB
11.	Rasio Lancar.	71,5%	151,4%	96,03%	146,6%	150,7%	0+5+2+5+5 = 17	KURANG SEHAT BB.
12.	Collection Period (Dalam Hari)	103,61	69,13	247,17	292,45	514,62	4+4,5+1,2+ 0,6+0 = 9,13	KURANG SEHAT B.
13.	Perputaran Persediaan (PP) (dalam hari)	105,75	138,26	251,58	327,54	514,62	4+3,5+1,2+0,6 +0 = 9,13	KURANG SEHAT B
14.	Perputaran TA	1412,32%	748,21%	167,24%	3144,95%	449,78%	5x5=25	KURANG SEHAT BBB.
15.	Rasio Modal Sendiri Terhadap TA.	67,23%	90,78%	82,24%	93,94%	111,71%	8+6,5+7+6,5+ 6,5+ = 34,5	KURANG SEHAT BBB.

Tabel 8 (Lanjutan)

TOTAL Kinerja Keuangan Keseluruhan (Rata-rata)	196,76 / 8 = 24,60	KURANG SEHAT BBB
--	-----------------------	---------------------

Keterangan:

Dalam Pengukuran Ratio Keuangan kita juga dapat menggunakan perhitungan ratio keuangan secara rinci menurut (*Eugene F.Brigham.Phipil R.Daves, 2007*). Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Data Hasil Perhitungan Rasio Keuangan RS.Panti Waluyo di Surakarta
menurut (*Eugene F.Brigham.Phipil R.Daves, 2007*). Periode 2005 s/d 2009.

RATIO	2005	2006	2007	2008	2009	Kesimpulan
Liquidity						
Cash Ratio (Ratio Kas)	81,68%	13,45%	26 %	80,53%	81,76%	Th.2005,2008 & 2009 cukup baik Th.2006-2007 Tidak baik.
Current Ratio	18%	-48%	122,95%	234,4%	290,94%	Th. 2005-2006 Tidak baik. Th. 2007-2009, Baik.
Quick or Acid test	159%	50%	53%	92,4%	201,9%	Th. 2005& 2009 Baik. Th.2006-2008 Cukup baik.
Assets Management						
Inventory Turn Over	2,5x	2,5x	2,9x	3,5x	1,90x	Tidak baik
Days Sales Outstanding (DSO)	1035,3	2549,1	216,5	668,55	757,96	Tidak baik karena > 365
Collection Periods (CP)	367,26	175,57	191,99	219	279,59	Th. 2005 Kurang baik. Th.2006-2009 baik.
Fixed assets Turnover	0,36x	1,32x	1,59x	1,9x	2,002x	Rendah kurang baik
(Perputaran Aktiva- tetap) (TATO)	0,94x	0,75x	1,18x	1,10x	1,175x	Th.2008 & 2009 cukup Baik.
Rasio Total aktiva Bersih thd TA. (TAB thd TA)	27,54%	32,21%	90,64%	108,36%	130,97%	Mengalami kenaikan (baik)
Inventory Turn Over (PP)	147,48	216,35	136,11	125,69	183,96	Baik

Tabel 9 (Lanjutan)

Debt Management						
Debt Ratio	222,6%	333,8%	566,03%	183,3%	231,3%	Tinggi (Berisiko)
Times- Interest Earned (TIE)	27,68x	27,7x	76,3x	33,77x	9,33x	Tinggi Baik
EBITDA Coverage	45,90%	427,86%	108,25%	119,82%	103,80%	Baik
Profitability						
Profit Margin On Sales.	85,82%	89,14%	104,12%	114,8%	114,9%	Tinggi Baik
Basic Earning Power (BEP)	80,67%	96,01%	120,98%	149,61%	156,59%	Tinggi Baik
Return on Total Assets (ROA)	80,67%	95,82%	120,98%	149,5%	133,2%	Tinggi Baik
Return on Common Equity (ROR)	183%	103,76%	128,14%	168,8 %	150,6%	Th. 2005, 2008 & 2009 Tinggi Baik.
Market Value						

Tabel 10

**Data Hasil Perhitungan Market Value PT. Indo Acidatama Tbk. Di Surakarta
Tahun 2005 s/d 2009. (Dalam Ribuan)**

RATIO	2005	2006	2007	2008	2009	Kesimpulan
EAT (Earning After-Tax)	12.218.207.	12.218.207.	4.634.436,15.	23.117.668.	9.983902,37.	Tahun.2005,2006,2008 Mengalami Kenaikan Yang baik. Sedangkan Tahun 2007,2009, Mengalami penurunan yang banyak.
Laba Per-Share	2,11	3,97	0,77	3,84	1,66	Th.2005,2006 & 2008 mengalami kenaikan, sedangkan Th.2007 & 2009 mengalami penurunan.
Jumlah Lembar Saham	5.790,62	6.013,714	6.018, 748	6.020,266	8.606,813	Th.2005-2009 mengalami kenaikan yang sangat bagus
Equity	126.608.552.	161.041.735.	165.184.445.	159.135.097.	196.230.663,31.	Th.2005-2007&2009 Mengalami kenaikan Th.2008 Mengalami- Penurunan.

Tabel 10 (Lanjutan)

Price per share	21,864	26,779	27,445	26,433	22,800	Th.2005-2007, 2008 Mengalami kenaikan Th.2009 mengalami Penurunan.
Cash Flow	6.220.626	9.941.705	8.757.273	20.591.565	7.658.107	Th.2005,2006 & 2008 Mengalami kenaikan. Sedangkan Th.2007, 2009 mengalami penurunan.
Cash Flow	1,07426	1,653172.	1,454999	3,4203746	0,88977267	Tahun .2005,2006 & 2008 mengalami kenaikan . Tahun.2007,2009 Mengalami Penurunan.
Market Value (3) M/B	Rp.105/ Rp. 50	Rp.130/ Rp. 50	Rp.360/ Rp. 50	Rp.99/ Rp.50	Rp.67/ Rp.50	Perkembangan Harga saham per-share dari Tahun 2005 s/d 2007 mengalami kenaikan. Sedangkan Th.2007s/d 2009 Mengalami penurunan yang drastis.

Tabel 11
Data Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Indo Acidatama Tbk.
di Surakarta menurut (Philip R. Daves, 2007).
 Periode 2005 s/d 2009.

R A T I O	2005	2006	2007	2008	2009	Kesimpulan
<i>Liquidity</i>						
Cash Ratio (Ratio Kas)	1,42 %	62,60 %	43,7 %	76,13%	70,84%	Th.2005- 2007 Kurang baik, Th.2006, 2008 & 2009 Cukup baik.
Current Ratio	71,5%	151,54%	96,03%	146,6%	150,07%	Th.2006,2008 & 2009 Baik, Th.2007, & 2005 cukup baik.
Quick, or Acid Test	34.64 %	79,65 %	57,5 %	80,4 %	89,77%	< 100% kurang baik
<i>Assets Management</i>						

Tabel 11 (Lanjutan)

Inventory Turn Over	105,75 (29,97%)	138,26 (37,88%)	251,58 (68,9%)	327,54 (89,74%)	292,61 (80,2%)	(dalam hari). Perputarannya dari tahun ke tahun mengalami kelambatan (kurang baik), tetapi masih kurang dari 365 hari berarti masih cukup baik
Days Sales- Outstanding (DSO)	69,14 (18,94%)	103,61 (28,4%)	247,2 (67,7%)	292,45 (80,13%)	303,17 (83,06%)	Mengalami kenaikan yang cukup berarti. DSO - kurang baik.
Collection Period (CP)	103,61	69,13	247,17	292,45	514,62	Th. 2005,2007 & 2008 Cukup baik. Sedangkan Th. 2009 Kurang baik.
Fixed Assets-Turn Over (Perputaran-AT)	503,16 (137,85%)	470,34 (128,86%)	215,2 (58,95%)	158,79 (43,5%)	170,91 (46,83%)	Th.2007 s/d 2009 baik. Th. 2005-2006 Kurang-Baik.
TATO	1412,32%	748,21%	167,24%	3144,95%	449,78%	Yang Proentasenya lebih-Kecil lebih baik yaitu: Th.2007 & 2009. Lainnya-Kurang baik.
Rasio TA Bersih thd TA. (TAB thd TA)	67,23%	90,78%	82,24%	93,94%	111,71%	Th.2009 Baik. Lainnya-Cukup baik.
Inventory Turn Over (PP)	105,75	138,26	251,58	327,54	292,61.	Th.2007,2008 & 2009 Kurang baik. Th.2005, 2006 Cukup Baik.
Debt Management						
Debt Ratio	59,52%	53,76%	52,59%	47,30%	39,55%	% yang kecil lebih baik < 100% cukup baik
Times- Interest Earned (TIE)	167,8%	484,43%	1046,23%	230,73%	637,35%	> 100% cukup baik. Th.2007 Sangat baik.
EBITDA Coverage	15773,286.	1407,1007.	7717,75	5883,36	8572,5	Baik
Profitability.						
Profit margin-On sales	5,5%	11,17%	27,94%	27,94%	13,28%	PM mengalami kenaikan yang cukup bagus. Th. 2008 turun dan Th.2009 naik lagi. Dalam % yang masih kecil

Tabel 11 (Lanjutan)

BasicEarning Power (BEP)	3,35%	10,16%	6,76%	6,75%	4,47%	Th.2005-2006 naik, 2006-2009 mengalami penurunan.
Market Value (3) M/B	Rp.105/ Rp. 50	Rp. 130/ Rp. 50	Rp. 360/ Rp. 50	Rp. 99/ Rp. 50	Rp. 67/ Rp. 50	Perkembangan Harga saham Per-share Th.2005 s/d 2007
						Mengalami Kenaikan. Sedangkan Th. 2007 s/d 2009 Mengalami penurunan yang-drastis.

Selanjutnya untuk mengetahui statistik deskriptif kedua Variabel Kinerja Keuangan dan GCG baik RS. Panti Waluyo & PT. Indo Acidatama di Surakarta dapat disajikan Hasil Data Perhitungan dengan SPSS versi 15 sebagai berikut:

Tabel 12.
Hasil Perhitungan Data Mean & Std. Deviasi untuk variabel Kinerja Keuangan & GCG RS. Panti Waluyo & PT. Indo Acidatama di Surakarta per- Maret 2010.

Variabel	Mean	Std. Deviasi	N= Jumlah sample	Kesimpulan
Kinerja Keuangan Rumah Sakit.	38,5000	6,54905	30	Mean Kinerja Keuangan PT > Mean Kinerja Keuangan RS.
GCG Rumah Sakit	156,9667	19,09772	30	Mean GCG RS > Mean GCG PT.
Kinerja Keuangan PT.	41,3667	4,31903	30	Std. Deviasi Kinerja Keuangan RS.>Std.Deviasi Kinerja Keuangan PT.
GCG PT.	151,7000	4,31903	30	Std.Deviasi GCGRS.>Std. Deviasi GCG PT.

Uji Asumsi Klasik.

Uji Normalitas. Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan metode dengan melihat *Normal Probability Plot* (Hasil Gambar Terlampir) menunjukkan bahwa Model Regresi Variabel dependen dan independen (Kinerja Keuangan & GCG) RS. Panti Waluyo titik-titik disekitar garis berada sangat dekat dengan garis bahkan menempel pada garis diagonal, maka dapat kita simpulkan bahwa data kita mengikuti distribusi yang normal. Demikian juga untuk Kinerja Keuangan & GCG Pt. Indo Acidatama memiliki distribusi data yang normal. 2) **Uji Heterokedastisitas.** Hasil Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% maka dalam suatu persamaan regresi tidak mengandung Heterokedastisitas. Hal ini ditunjukkan hasil out put

0,10% dan pada gambar Scatterplot, Dependensi Variabel Kinerja Panti Waluyo dan Pt. Acidatama menunjukkan data yang menyebar. **Uji Hipotesis: (1) Uji Beda Dua Mean, (a) Uji Hipotesis Statistik 1** $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan antara Kualitas Good Corporate Governance antara Pt. Indo Acidatama Tbk. dan RS. Panti Waluyo di Surakarta). Dari hasil analisis t-test dengan menggunakan SPSS Versi 15 diperoleh t hitung = 1,029. Taraf signifikansi 2 ekor menunjukkan bahwa $p = 0,308$. Oleh karena itu $H_0 =$ Diterima dan $H_a =$ Ditolak, karena $p(0,308) >$ taraf signifikansi 0,05. Jadi Hasilnya menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan Kualitas GCG antara RS. Panti Waluyo dan GCG Pt. Indo Acidatama. (Adapun hasil analisis selengkapnya terlampir) **(b) Uji Hipotesis Statistik 2.** $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan antara Kinerja Keuangan antara Pt. Indo Acidatama Tbk. dan RS. Panti Waluyo di Surakarta). Dari hasil analisis t-test dengan menggunakan SPSS Versi 15 diperoleh t hitung = 1,639. Taraf signifikansi 2 ekor menunjukkan bahwa $p = 0,107$. Oleh karena itu $H_0 =$ Diterima dan $H_a =$ Ditolak, karena $p(0,107) >$ taraf signifikansi 0,05. Jadi Hasilnya menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan Kinerja Keuangan antara Pt. Indo Acidatama. dan RS. Panti Waluyo di Surakarta. **Kinerja Keuangan.** Dari perhitungan Statistik deskriptif rerata kinerja keuangan RS. Panti Waluyo sebesar 38,5000 dan rerata kinerja keuangan Pt. Indo Acidatama sebesar 41,3667. Hasil analisis statistik deskriptif itu menunjukkan bahwa rerata kinerja keuangan RS. Panti Waluyo dan Pt. Indo Acidatama terdapat perbedaan yaitu bahwa kinerja keuangan Pt. Acidatama lebih baik dari pada kinerja keuangan RS. Panti Waluyo. **Hasil Uji Statistik Inferensial** dengan menggunakan statistik uji t-test menyimpulkan bahwa perbedaan kinerja keuangan RS. Panti Waluyo dan Pt. Indo Acidatama tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa secara statistik kinerja keuangan RS. Panti sebesar 36,07 (Sehat A). Sedangkan Pt. Indo Acidatama sebesar 24,60 dengan kriteria Kurang Sehat BB. Kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh rerata ratio tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan RS. Panti Waluyo lebih baik daripada kinerja keuangan Pt. Indo acidatama menurut kriteria (Depkeu, 2001). Perbedaan tersebut dapat ditelusuri melalui perhitungan hasil ratio-ratio keuangan baik RS. Panti Waluyo maupun Pt. Indo Acidatama per Item ratio yang merupakan Indikator kinerja keuangan dengan kriteria menurut Depkeu (2001) sebagai berikut: **(1) Untuk Indikator Ratio ROE.** ROE RS. Panti Waluyo di Surakarta dari tahun 2005 s/d tahun 2009 sudah cukup baik karena ditunjukkan ROE sebesar lebih dari 100%. Jadi menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari indikator ROE sangat sehat. Sedangkan ROE Pt. Indo Acidatama Tbk memiliki ROE yang kurang baik, karena masih kurang dari 100%. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan ROE-nya terlebih untuk Pt. Indo Acidatama Tbk. yang profit motive dari kriteria Sehat A. ke Sehat AA & AAA. **(2) Untuk Indikator Ratio keuangan dari item ROI.** ROI RS. Panti Waluyo menunjukkan angka yang cukup tinggi, dari tahun 2006 s/d 2009 sangat baik, sehingga dikategorikan ROI Sehat A dapat ditingkatkan ke kategori Sehat AA & AAA. Sedangkan tahun 2005 kurang dari 100% (kurang baik). ROI Pt. Indo Acidatama Tbk. tahun 2005 menunjukkan angka yang sangat tidak sehat, yaitu menunjukkan angka (-685,4%). Sedangkan tahun 2006-2009 sangat baik terlebih pada tahun 2008 dan 2009 dengan kategori Sehat A, Sekanjutnya dapat ditingkatkan ke kategori Sehat AA & AAA. Maka dapat disimpulkan kategori ROI baik RS. Panti Waluyo dan Pt. Indo Acidatama Tbk. di Surakarta cukup baik dan sehat. Dan perlu ditingkatkan atau dipertahankan. **(3) Untuk Indikator Ratio Kas dan ratio lancar baik RS. Panti Waluyo dan Pt. Indo Acidatama Tbk. di Surakarta. Sama-sama**

mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak menentu sehingga dapat disimpulkan bahwa ratio kas dan lancar dari kedua perusahaan tersebut kurang baik dan kurang sehat perlu perhatian khusus untuk usaha peningkatannya. Dimungkinkan peningkatan kejenjang tahap yang lebih tinggi. Misal dari kurang sehat BB meningkat menjadi kurang sehat BBB, atau dari kurang sehat BBB menjadi sehat A dan seterusnya **(4) Untuk Ratio CP dan PP ditunjukkan bahwa RS. Sama dengan kriteria Pt. Indo Acidatama Tbk. di Surakarta.** Yaitu Sama-sama Kurang Sehat B. Maka perlu ditingkatkan menjadi yang lebih baik yaitu ke jenjang kriteria Kurang Sehat BB & BBB, kemudian Sehat A dan seterusnya. Demikian juga CP dan PP untuk Pt. Indo Acidatama Tbk. di Surakarta. **(5) Untuk Ratio Perputaran Persediaan.** Rasio perputaran persediaan RS. Panti Waluyo menunjukkan kriteria Kurang Sehat BB, sedangkan Pt. Indo Acidatama Tbk. Kriteria Kurang Sehat B. Maka perlu ditingkatkan menjadi kurang sehat BB, BBB, kemudian sehat A dan seterusnya sehingga keduanya menjadi lebih sehat. Perputaran Total Asets bagi RS. Panti Waluyo dari tahun 2005-2009 mengalami kenaikan yang lebih baik dengan kriteria Kurang Sehat BBB, sehingga dapat ditingkatkan kejenjang kriteria Sehat A, AA & AAA. Sedangkan untuk perputaran total asets bagi Pt. Indo Acidatama juga sama mengalami kenaikan, sehingga dikategorikan Kurang Sehat BBB. Maka diingkatkan kejenjang kategori yang lebih tinggi yaitu Sehat A, AA, & AAA. **(6) Untuk ratio Modal sendiri. Bagi RS. Panti Waluyo sudah cukup baik yaitu sehat A.** Mungkin perlu dipertahankan atau ditingkatkan ke sehat AA dan AAA. Demikian juga untuk ratio. Modal sendiri bagi Pt. Indo Acidatama menunjukkan kriteria yang sama Sehat A. sehingga perlu diperhatikan untuk ditingkatkan menjadi sehat AA, & AAA dan Dan Akhirnya jika dilihat dari rata-rata ratio keuangan secara keseluruhan maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan RS. Panti Waluyo lebih baik dari - pada kinerja keuangan Pt. Indo Acidatama Tbk. Di Surakarta., Dimana ditunjukkan oleh kriteria untuk RS. Panti Waluyo rata-rata 36,07 (Sehat A) dan Pt. Indo Acidatama Tbk. di Surakarta rata-rata sebesar 24,60 (Kurang sehat BBB). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak berarti jika perusahaan yang berorientasi pada profit motive menunjukkan kinerja keuangan yang lebih bagus. Seperti pada penelitian/ penulisan Tesis ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak berorientasi pada profit motive pun tetapi memiliki kinerja keuangannya cukup bagus. Tetapi jika dilihat hasil analisis GCG secara statistik Mean GCG RS (156,9667) > Mean GCG Pt. (151,7000), dengan Std Deviasi GCG RS. sebesar (19,09772) dan Std. Deviasi GCG Pt. Indo Acidatama Tbk. sebesar (4,31903). Sedangkan Pengaruh GCG baik RS. Panti waluyo maupun Pt. Indo Acidatama Tbk. di Surakarta sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu ditunjukkan oleh signifikansi pengaruhnya sebesar 4,782 dengan taraf signifikansi 0,000. Tetapi Hasil Analisis kinerja keuangan dari questionare responden Pt. Indo Acidatama Tbk. menunjukkan angka mean yang lebih tinggi, sedangkan RS., Panti Waluyo lebih rendah. Hal ini dimungkinkan penyimpangan data (Std. Deviasi GCG) RS. Panti Waluyo (19,09772) lebih tinggi daripada Std. Deviasi GCG Pt. Indo Acidatama Tbk. di Surakarta yaitu sebesar (4,31903). Demikian juga Std. Deviasi RS untuk kinerja keuangannya (6,54905) > Std. Deviasi Pt. Indo Acidatama Tbk. (4,31903). **Good Corporate Governance (Tata kelola perusahaan yang bagus).** Kualitas GCG RS. Panti Waluyo dan Pt. Indo Acidatama Tbk, dapat dilihat dari Mean sebagai berikut : Mean GCG Rumah sakit Panti Waluyo sebesar 156,9667 dan GCG Pt. Indo Acidatama sebesar 151,700. Hal ini berarti bahwa kualitas GCG RS Panti Waluyo lebih baik

daripada GCG Pt. Indo Acidatama Tbk. Hasil Uji beda dua mean kualitas GCG RS. Panti Waluyo dan Pt. Indo Acidatama Tbk. Dengan t-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kualitas GCG pada RS. Panti Waluyo dan Pt. Indo Acidatama Tbk. Di Surakarta. Hal ini berarti bahwa kualitas GCG antara perusahaan profit dan non profit sama-sama baik tata kelolannya pada studi ini. Sebab keduanya berorientasi pada pencapaian tingkat keuntungan yang maksimal. Perbedaannya adalah terletak pada penggunaan tingkat keuntungan tersebut yaitu untuk perusahaan yang non profit motive keuntungan dipergunakan untuk kesejahteraan dan investasi. Sedangkan bagi perusahaan yang profit motive tingkat keuntungan lebih dipergunakan untuk kesejahteraan para pegawainya, untuk investasi dan terlebih untuk keuntungan yang dibagikan kepada para pemilik perusahaan.

KESIMPULAN

Kinerja Keuangan. Perhitungan Rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan Standart Penilaian Depkeu (2001), menunjukkan bahwa kinerja keuangan RS. Panti Waluyo sebesar 36,07 termasuk kategori Sehat A Sedangkan kinerja keuangan Pt. Indo Acidatama Tbk. Sebesar 24,60 termasuk kategori Kurang Sehat BBB. Tanggapan Responden atau karyawan Pt. Indo Acidatama Tbk. terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan rerata 41,3671. Tanggapan karyawan RS. Panti Waluyo terhadap kinerja keuangan menunjukkan rerata sebesar 38,5. Uji t menunjukkan bahwa tanggapan responden Pt. Indo Acidatama Tbk. dan Rumah sakit Panti Waluyo di Surakarta terhadap kinerja keuangan tidak berbeda. Dan jika angka tersebut berbeda. Perbedaan tersebut tidak berarti **Kualitas GCG (Good Corporate Governance)**. Hasil Uji Kualitas GCG menunjukkan bahwa mean GCG R.S Panti Waluyo sebesar 156,9667 dan GCG Pt. Indo Acidatama Tbk. sebesar 151,700. Hal ini berarti bahwa kualitas GCG RS Panti Waluyo lebih baik daripada GCG Pt. Indo Acidatama Tbk. Tetapi Hasil Uji beda dua mean kualitas GCG RS. Panti Waluyo dan Pt. Indo Acidatama Tbk. tersebut dengan t-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kualitas GCG pada RS. Panti Waluyo dan Pt. Indo Acidatama Tbk. di Surakarta. Hal ini berarti bahwa kualitas GCG antara perusahaan profit dan non profit sama-sama baik tata kelolannya pada studi ini. Jika ditunjukkan angka yang berbeda, perbedaan tersebut tidak berarti bagi kedua perusahaan tersebut.

Saran. (1) Bagi Perusahaan Pt. Indo Acidatama. Tbk di Surakarta yang menyangkut stakeholders. Hendaknya setiap stakeholders mengetahui kinerja keuangan pada saat ini atau tiap-tiap periode, sehingga dapat memberikan pendapat bagaimana meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya dimasa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya dan jika belum tercapai stakeholders dapat turut berpartisipasi dalam menekan biaya (turut mengencangkan ikat pinggang). (2) **Bagi Manajer Keuangan,** Hendaknya selalu mengikuti perkembangan keuangan perusahaan dari tahun ketahun melalui analisis rasio-rasio keuangan sehingga dapat mendeteksi bagaimana posisi keuangan perusahaan yang Sehat sesuai kriteria Depkeu maupun Depkes ataupun diantara Industri chemical seperti pada bahasan dimuka. Manajer Keuangan bersama-sama dengan stakeholders berusaha meningkatkan kriteria yang telah dicapainya untuk ke jenjang yang lebih baik. (3) **Bagi user (pengguna) layanan RS. Panti Waluyo dan Pt. Indo Acidatama Tbk. di Surakarta.** Hendaknya jika telah menikmati layanan umum tersebut dan belum memberikan kompensasi yang sewajarnya, baik sebagai individu maupun institusi sebaiknya segera dipenuhi untuk kelancaran pelayanan yang berikutnya.

Hal ini akan memperlancar CP dan PP pada perusahaan tersebut. Sedangkan bagi Pt. terlebih pada pencapaian keuntungan tetap memperhatikan para pemilik perusahaan sehingga selalu menginvestasikan dananya kembali ke perusahaan (Pt. Indo Acidatama). Demikian juga untuk Rumah sakit lebih memperhatikan kepada Investasi peralatan kesehatan yang semakin canggih sesuai perkembangan di dunia kesehatan. (4) **Bagi Penelitian yang akan datang.** Keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian yang hanya menggunakan studi di dua perusahaan profit Pt. Indo Acidatama Tbk. dan non profit motive RS. Panti Waluyo di Surakarta. Hal ini dapat menjadi tantangan untuk lebih dikembangkan ke beberapa perusahaan profit motive dan non profit motive yang lebih banyak lagi (30 perusahaan) yang tidak hanya di Surakarta. Dapat mewakili di kota-kota lain yang lebih luas dengan data melalui web site, akan lebih memberikan gambaran yang lengkap dan global serta lebih akurat, serta dapat menyumbangkan pengembangan di bidang ilmu Manajemen Keuangan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo dan Zaini, (2004), "**Komisaris Independen**", **Forum for Corporate Governance In Indonesian (FCGI)**.
- Arifin, (2005) **Peran Akuntansi Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance (Tinjauan Prespektif Agency Theory) Pidato Pengukuhan Guru Besar. Universitas Diponegoro Semarang.**
- Baridwan, Zaki, (1992: 5), **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta: BPFE.
- Bringham Philip R. Daves, (2004), **Intemediate Financial Management, Thomson Corporation, South Western.**
- Capulong, Ma. Virginita; David Erdwards; David Webb; dan Juzhong Zhuang (2001) **Corporate Governance and Finance in East Asia: A study of Indonesia, Repulic of Korea, Malaysia, Philippines, and Thailand Volume One (A Consolidated Report). Asian Development Bank: Manila.**
- Cooper, Donald R, dan Schindler Pamela, (2008), **Bussinness Research Methods**, Mc. Graw -Hill Company Inc. New York.
- Deni Darmawati, Khomsiyah; dan Rika Gelar Rahayu; (2004), **Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan**, sumber: SNA VII Denpasar Bali, Desember 2004.
- Daniri; (2005), **Good Corporate Governance.; Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia.** Jakarta: Ray Indonesia.
- Elazar J. Pedhazur, (1973), **Multiple Regression In Behavioral Research, Explanation Dan Prediction**, Holt,Rinehart and Winton, Mc GrawHill, New York University.

- Effendi; (2009), **The power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi**, Jakarta: Salemba Empat.
- FCGI (2001: a), "Seri tata kelola perusahaan (Corporate Governance,) Jilid I, **Forum for Corporate Governance in Indonesia**"
- FCGI (2002: b), "Seri tata kelola perusahaan (Corporate Governance), Jilid II, **Forum for corporate governance in Indonesia**"
- Gunarsih, (2003) "Pengaruh Struktur Kepemilikan dalam corporate governance dan strategi diverifikasi terhadap kinerja perusahaan" Disertasi Derajat Doktor UGM.
- Gujarati, (2006), **Essentials of Econometrics**, Mc GrawHill International Edition, United States Military Academy, West Point, New York.
- Husnan, (2000). Chapter 1 : **Indonesia in Corporate Governance and Finance in East Asia** : A Study of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, Philippines, and Thailand Volume Two Country Studies edited by Juzhong Zhuang. David Edwards, and Ma Virginita A. Capulong. Asian Development Bank : Manila
- Hill, Hal,(2001), "**Indonesia in crisis : causes and consequences, in The Social Impact of The Asian Financial Crisis**," Yun- Peng Chu and Hal Hill (ed), 2001.
- Ismiyanti, dan Putu Anom Mahad Wartha, (2008), **Does Debt Affect Firm Financial Performance? The Role of Debt on Corporate Governance Indonesia** Air- langga University dan Universitas Surabaya.
- Jacqueline, Colley, dan Logan (2003) "**Corporate Governance : Business, Legal, and Ethical Challenges faced by board of directors**", Mc Graw Hill, New York.
- Khrisnamurti, Chandrasekhar; Aleksandar Sevic; dan Zeljko Sevic (2004). **Legal Environ- Firm-Level Corporate Governance and Expropriation of Minority Shareholders in Asia**. www.sm.com.
- La Porta, Rafael; Florencio Lopez-de-Silanes; dan Andrei Shleifer (1999: a), **Corporate Ownership Around The World**, *Journal of Finance* Vol.54.
- La Porta, Rafael; Florencio Lopez- de- Silanes; Andrei Shleifer; dan Rober Vishny, Vishny,(2000: a). **Investor Protection and Corporate Governance**. *Journal of Financial Economic*, 58, 3- 27.
- Munawir; (1997: 9), Analisa laporan Keuangan, Yogyakarta: BPFE.
- Macientyre, Andrew; (2001), "**Institution and Investor: The Politics of Economic Crisis in Southeast Asia** ", *International Organization* 55, Winter , 81- 122.

- Nam Sang –Woo dan II Chong Nam (2004), **Corporate Governance in Asia: Recent Evidence from Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, and Thailand**. Asian Development Bank Institute : Tokyo.
- Nofsinger dan Kim (2004), “Corporate Governance”, Pearson, Prentice Hall, New Jersey.
- OEDC (1999), *OEDC Principles Of Corporate Governance* .
- PT. Indo Acidatama, Tbk., Surakarta, Statistik Tahun 2005 s/d 2009, Bursa Efek Indonesia. Pojok BEJ FE UNS.
- Reid, Alan S. (2003). **The Internationalisation of Corporate Codes of Conduct**. *Business Law Review*, October, 233 -238.
- Shleifer; (1997), “A survey of corporate governance“, The Journal of Finance, I, II, pp.737-783.
- Simandjuntak, Djisman S, (2001). **Good Corporate Governance in Post- Crisis Indonesia : Initial Conditions**, Windows of Opportunity and Reform Agenda Available on-line at [http:// www.unescap.org/drrpad/ publication/fin-2148/chap2pdf](http://www.unescap.org/drrpad/publication/fin-2148/chap2pdf). Retrieve at 6 July 2006.
- Sutrisno Hadi, (2003), ”**Economic Recovery and Reform in Indonesia**”, CSIS working paper.
- Suprayitno; (2004),”Komitmen menegakkan good corporate governance”, The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Sugiarto,(2006), **Good Corporate Governance, Mampukah Meningkatkan Kinerja Perusahaan?** Jurnal Ilmiah Akuntansi, Jakarta: FE Universitas Pancasila.
- Yakkum, (2006), **Indikator Kinerja Keuangan Rumah Sakit, Buku Panduan, Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum**, Surakarta.